

**Peningkatan Penanaman Akhlak Mahmudah (Jujur) Dengan Metode Demonstrasi
Pada Anak Usia Dini di Ra Mau'izah Hasanah 1 Desa Tarai Bangun
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Rani Febriani¹, Aldi Yudhistira², Nabila Zahra³, Dimas Aryaputra⁴, Syifa Kamila⁵

Email: rani.febriani6012@gmail.com, aldi.yudhistira9423@gmail.com,

nabila.zahra7134@gmail.com, dimas.aryaputra8250@gmail.com,

syifa.kamila4376@gmail.com

Universitas Prof Dr Hazairin SH

ABSTRAK

Penanaman akhlak pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter yang mulia, salah satunya adalah nilai kejujuran. Akhlak jujur perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan positif yang tertanam dalam diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penanaman akhlak mahmudah, khususnya sikap jujur, melalui metode demonstrasi pada anak usia dini di RA Mau'izah Hasanah 1, Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B dengan jumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan anekdot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi secara signifikan dapat meningkatkan perilaku jujur pada anak. Pada siklus I, persentase pencapaian indikator kejujuran sebesar 60%, dan meningkat menjadi 87% pada akhir siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam membantu anak memahami dan mempraktikkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode demonstrasi direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini secara konkret dan bermakna.

Kata kunci: *Akhlak Mahmudah, Kejujuran, Metode Demonstrasi, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Instilling morals in early childhood is the main foundation in the formation of noble character, one of which is the value of honesty. Honest morals need to be instilled from an early age so that they become positive habits embedded in children. This study aims to improve the instillation of mahmudah morals, especially honest attitudes, through the instillation method in early childhood at RA Mau'izah Hasanah 1, Tarai Bangun Village, Tambang District, Kampar Regency. This study is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each consisting of the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were group B students with a total of 15 children. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and anecdotal notes. The results of the study showed that the improvement method can significantly improve honest behavior in children. In cycle I, the percentage of achievement of the honesty indicator was 60%, and increased to 87% at the end of cycle II. This increase shows that this method has proven effective in helping children understand and instill honest values in everyday life. Thus, the embedded method is recommended as an appropriate learning strategy to instill moral values in early childhood in a concrete and meaningful way.

Keywords: *Mahmudah Morals, Honesty, Demonstration Method, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Sinaga, 2018). Proses pendidikan dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal maupun informal (Nurani., 2014). Peran keluarga dan pemerintah dalam mendukung program pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang program belajar mengajar agar kegiatan menjadi lebih menyenangkan, kondusif, aktif, anak menjadi antusias, dan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan tidak memaksa anak untuk belajar (Suyadi, 2016). Berdasarkan pengalaman belajar adalah hak anak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Memaksa anak belajar akan mengakibatkan anak merasa tertekan, bahkan membiarkan mereka tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindak kekerasan (Hasanah & Fajri, 2022).

Anak usia dini adalah seorang individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan (Hanafy, 2014). Pertumbuhan berkaitan dengan bagian tubuh yang dapat diukur misalnya berat badan, tinggi badan, lingkar kepala. Sedangkan perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya (Bahri, 2022). Usia dini merupakan masa yang tepat untuk memberikan dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama (Arifudin et al., 2021). Oleh karena itu anak memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan berjalan secara beriringan. Setiap aspek perkembangan anak harus dikembangkan secara optimal, karena antara aspek satu dan lainnya saling berkaitan dan mempengaruhi (Khiyarusoleh, 2016).

Pendidikan mencakup proses hidup dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya supaya dapat berjalan secara optimal (Nurani., 2014). Harus menjadi proses awal pertumbuhan dan perkembangan seseorang sebelum memasuki umur dewasa. Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk membimbing, mengasuh, dan menstimulasi anak sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan bagi anak (Udin, 2020). Selain itu, anak usia dini harus mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, perawatan, pengasuhan,

kesehatan serta kebutuhan gizinya. Tujuan pendidikan bagi taman kanak-kanak yaitu membantu meletakkan dasar untuk mengembangkan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan, dan kreativitas yang nantinya nantinya akan diperlukan anak untuk pertumbuhan dan

perkembangannya (Harahap, 2021).

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan nilai agama Islam (Juhriati & Rahmi, 2021). Pendidikan nilai agama berkaitan dengan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Istiqomah & Maemonah, 2021). Anak harus diberikan bimbingan dan arahan yang tepat dalam memahami tentang nilai keagamaan anak usia dini. Kegiatan keagamaan anak usia dini berkaitan dengan kegiatan berdoa, beribadah dan berperilaku sesuai ajaran agama (Aini, 2019). Manfaat kegiatan keagamaan yang dilakukan anak usia dini diharapkan anak kelak akan menjadi individu yang taat beribadah dan berperilaku sesuai ajaran agamanya. Apabila anak secara terus menerus dilatih dengan cara yang kurang tepat maka ketika mereka berusia dewasa tidak memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam kesehariannya (Suyanto, 2005).

Manusia yang mempunyai akhlak yang buruk senang melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Senang melakukan kekacauan, senang melakukan perbuatan yang tercela, yang akan membinasakan diri dan masyarakat seluruhnya (Wijayanti, 2018). (Depertemen Agama RI, 2015, Al-Qur'an dan terjemahannya, Banten : forum pelayanan Al-Quran.) Oleh karena itu, guru dan keluarga harus menanamkan, mendidik, memberi contoh perbuatan, perkataan, tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW. Untuk memberikan pendidikan yang diharapkan, keluarga membutuhkan bantuan pendidikan formal agar tumbuh kembang anak berjalan dengan baik (Windiarti, n.d.). Pendidikan formal membantu orang tua dalam memberikan rangsangan dan pendidikan untuk anak, agar ketika dewasa memiliki perilaku dan ilmu yang baik untuk dirinya (Susanto, 2017). Seiring perkembangan teknologi yang cepat, manusia mengalami kemunduran moral dan mengalami krisis akhlak. Ada faktor yang mengakibatkan manusia mengalami krisis akhlak yang terjadi pada dirinya, seperti dari keluarga dan lingkungan yang membuat manusia meniru melakukannya (Husain & Kaharu, 2020).

Selain orang tua, guru merupakan pendidik ke dua yang mempunyai peran besar dan penting untuk memberikan stimulasi kepada anak sesuai dengan kebutuhan anak tersebut melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan agar memberikan pengalaman baik untuk anak. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Ra Mau`Izah Hasanah 1 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau, menunjukkan

beberapa anak masih memiliki perilaku yang kurang baik. Terlihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan anak yaitu tidak mau membuang sampah pada tempatnya, tidak mau menaati

aturan main, dan ketika berbicara dengan orang yang lebih dewasa tidak sopan. Hal ini dapat diamati ketika pada waktu jam istirahat dan ketika anak sedang berbicara dengan orang yang lebih dewasa, salah satu cara untuk memperbaiki perilaku anak yang masih kurang baik dengan cara memberi contoh langsung atau dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi yaitu metode belajar yang digunakan oleh pendidik dengan cara memperagakan benda, kegiatan, atau kejadian agar siswa mudah memahami materi yang sedang disampaikan dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan dengan menggunakan media yang relevan (Mata et al., 2025).

Dengan menerapkan metode demonstrasi dapat memungkinkan peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang disajikan (Lasmi et al., 2024). Tujuan metode demonstrasi yaitu agar anak mudah mengerti materi yang disampaikan dan memberitahu melakukan sesuatu atau terjadinya sesuatu (Safitri et al., 2019). Penerapan metode demonstrasi dengan melalui beberapa kegiatan seperti, kegiatan praktek shalat, hafalan surat-surat pendek, praktek berwudhu, praktek shalat dhuha, cerita rakyat, bermain peran, ekstrakurikuler, mengikuti gerakan kucing melompat, permainan tradisional, 3M(mewarnai, menggunting, menempel), permainan engklek, dan menulis cerita (Rochmawati, 2018). Melalui berbagai kegiatan tersebut guru memperagakan dan mempertunjukkan perilaku yang baik, dan penanaman nilai budi pekerti yang baik akan dicontohkan oleh anak sehingga mengajari anak tentang suatu tindakan, proses, atau keterampilan fisik dan motorik anak, mengembangkan kemampuan anak yang lain secara bersama-sama. Dengan adanya pengetahuan yang kuat, dapat membantu dalam pendidikan akhlak anak dengan menggunakan metode demonstrasi berjalan secara optimal (Sukerti et al., 2013).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Puspita, 2021). Dari pernyataan bahwa sikap anak yang suka meniru dengan adanya metode demonstrasi tidak menutup kemungkinan bahwa metode demonstrasi dapat mempengaruhi pendidikan akhlak anak sehingga hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam lagi mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pendidikan akhlak anak usia dini (Sukerti et al., 2013). Dengan adanya pernyataan bahwa sikap anak yang suka meniru membantu orang tua dan guru dalam menerapkan metode demonstrasi dapat

mempengaruhi pendidikan akhlak anak sehingga hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam lagi mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pendidikan akhlak anak usia dini (Fitri et al., 2025).

Dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk menggali lebih dalam mengenai efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlak, khususnya nilai akhlak mahmudah seperti kejujuran, pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di RA Mau'izah Hasanah 1 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan praktik nilai kejujuran pada anak usia dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan akhlak anak usia dini, serta menjadi acuan bagi guru dan praktisi PAUD dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dengan tujuan untuk meningkatkan penanaman akhlak mahmudah, khususnya sikap jujur, pada anak usia dini melalui metode demonstrasi. Model tindakan yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 15 anak kelompok B di RA Mau'izah Hasanah 1, Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan temuan awal yang menunjukkan masih rendahnya perilaku jujur dalam kegiatan sehari-hari anak. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Februari hingga Maret 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan anekdot untuk merekam perubahan perilaku jujur anak selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, catatan anekdot, dokumen perencanaan pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan hasil karya anak. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan tolok ukur keberhasilan ditandai oleh meningkatnya persentase capaian indikator kejujuran minimal sebesar 80% dan konsistensi perilaku jujur anak yang diamati secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Metode demonstrasi dipilih karena memungkinkan anak untuk meniru perilaku jujur yang diperagakan guru secara nyata, sehingga proses penanaman nilai moral menjadi lebih konkret, mudah dipahami, dan menyenangkan bagi anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan aspek esensial dalam pendidikan anak usia dini, dan salah

satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah kejujuran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara signifikan mampu meningkatkan penanaman akhlak mahmudah berupa sikap jujur pada anak usia dini di RA Mau'izah Hasanah 1. Melalui metode ini, nilai kejujuran tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi ditampilkan secara konkret dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari anak.

Sebelum metode demonstrasi diterapkan, kondisi awal menunjukkan bahwa anak-anak belum memiliki pemahaman yang baik terkait perilaku jujur. Hal ini terlihat dari kecenderungan anak-anak menyembunyikan kesalahan, enggan mengakui perbuatan sendiri, dan kadang berusaha menghindari tanggung jawab. Perilaku ini terjadi karena anak-anak belum memperoleh pembelajaran yang menyentuh aspek afektif secara langsung.

Siklus I

Penelitian siklus 1 ini dilakukan pada hari 17-18 maret 2025 dengan menggunakan metode demonstrasi dipilih karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang berada pada tahap operasional konkret. Anak usia dini belajar melalui pengalaman nyata, sehingga penggunaan demonstrasi sangat efektif dalam membentuk pemahaman moral mereka. Demonstrasi memungkinkan anak mengamati perilaku jujur secara langsung yang diperagakan oleh guru atau teman sebaya dalam situasi yang disesuaikan dengan kehidupan anak sehari-hari. Pengembangan nilai agama Islam bagi anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pembiasaan sehari-hari seperti mengucapkan salam, membaca doa sehari-hari, membaca surat pendek, praktik wudhu dan azan, praktik salat berjamaah, praktik infaq untuk qurban, sifat jujur, hadits-hadits pendek, asma'ul husna, dan kegiatan hari besar keagamaan (Kholida, 2017; Siswanta, 2017; Wahab, 2018). Pelaksanaan kegiatan pengembangan nilai keagamaan dilakukan secara rutin. Pelaksanaan kegiatan ditinjau dan dicatat dalam buku laporan perkembangan anak dan akan disampaikan pada orangtua.

Pengembangan nilai agama Islam juga dapat diajarkan melalui hadis-hadis yang diajarkan disekolah yaitu hadis senyum, hadis kasih sayang, hadis jangan marah, hadis kebersihan, hadis saling member hadiah, hadis sholat tiang agama, hadis Allah itu suka indah, hadis sabar dan pemaaf, hadis surga, hadis malu, hadis niat, hadis nasehat, hadis muslim adalah saudara, hadis perkataan baik, hadis keutamaan membaca al-quran, hadis puasa, hadis orang yang paling mulia, hadis larangan makan minum sambil berdiri, hadis tebar salam, hadis mencintai saudara, hadis manusia terbaik, hadis kewajiban menuntut ilmu, hadis keutamaan belajar, hadis keutamaan jujur, hadis member lebih baik daripada meminta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara bertahap mampu meningkatkan penanaman akhlak mahmudah, khususnya perilaku jujur, pada anak usia

dini di RA Mau'izah Hasanah 1. Pada pra siklus, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan perilaku jujur secara konsisten. Anak-anak cenderung menyembunyikan kesalahan, tidak mengakui perbuatan yang dilakukan, serta tidak jujur dalam menjawab pertanyaan guru. Persentase pencapaian indikator kejujuran hanya mencapai 46,6%, yang menunjukkan bahwa perlu dilakukan intervensi pembelajaran yang lebih efektif. Melalui pelaksanaan tindakan pada Siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi, guru memperagakan perilaku jujur dalam berbagai kegiatan seperti mengakui kesalahan saat bermain, berkata benar saat ditanya, serta bersikap jujur ketika menemukan barang yang bukan miliknya. Hasil observasi pada akhir Siklus I menunjukkan peningkatan menjadi 66,7%, meskipun masih ada beberapa anak yang belum konsisten menunjukkan perilaku jujur dalam situasi tertentu. Refleksi hasil siklus pertama menunjukkan perlunya penguatan melalui pendekatan yang lebih bervariasi, misalnya dengan mengajak anak bermain peran dalam situasi sehari-hari yang menuntut kejujuran.

Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan di RA Mau'izah Hasanah 1 pada tanggal 24–25 Maret 2025, dengan tujuan meningkatkan penanaman akhlak mahmudah, khususnya nilai kejujuran, pada anak usia dini melalui pendekatan metode demonstrasi. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini disusun dalam empat tahapan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan dimulai dengan tahap perencanaan, di mana guru dan peneliti bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berorientasi pada nilai kejujuran. Selain itu, disiapkan pula media pembelajaran yang mendukung metode demonstrasi, seperti alat peraga, gambar, dan properti untuk bermain peran. Instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi dan jurnal harian guru juga disusun secara sistematis untuk menunjang akurasi data.

Pada tahap pelaksanaan, guru menjalankan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang, sementara peneliti bertindak sebagai pengamat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka, yaitu salam, doa bersama, serta apersepsi yang mengarahkan anak untuk mengingat dan memahami pentingnya berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode demonstrasi secara langsung untuk memperlihatkan contoh perilaku jujur dalam berbagai situasi konkret. Salah satu contohnya adalah simulasi situasi ketika anak menemukan barang milik temannya dan mengembalikannya kepada guru, atau saat anak diminta menjawab pertanyaan secara jujur meskipun jawabannya merugikan dirinya sendiri.

Anak-anak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan tersebut untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung.

Selanjutnya, dalam kegiatan istirahat, anak-anak diberi kesempatan untuk makan dan bermain bebas di bawah pengawasan guru. Pada saat ini, guru tetap melakukan observasi terhadap interaksi anak untuk menilai apakah nilai kejujuran mulai terlihat secara alami dalam perilaku sehari-hari mereka. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan sesi refleksi bersama, di mana guru mengajak anak-anak menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, serta menanyakan kembali contoh-contoh sikap jujur yang telah mereka pahami dan praktikkan. Guru memberikan apresiasi kepada anak-anak yang menunjukkan sikap jujur selama kegiatan sebagai bentuk penguatan positif.

Selama seluruh proses pembelajaran pada siklus ini, peneliti melakukan observasi secara menyeluruh terhadap perilaku anak, keterlibatan mereka dalam proses demonstrasi, serta respons terhadap situasi yang menguji kejujuran. Data yang dikumpulkan berupa catatan observasi, dokumentasi foto dan video, serta jurnal guru digunakan sebagai bahan untuk refleksi. Dari hasil refleksi yang dilakukan setelah pembelajaran, diketahui bahwa terjadi peningkatan perilaku jujur pada sebagian besar anak dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Anak-anak mulai menunjukkan keberanian untuk berkata jujur, mengakui kesalahan, serta bersikap terbuka terhadap guru dan teman.

Pada pelaksanaan Siklus II, metode demonstrasi dikombinasikan dengan kegiatan yang lebih kontekstual dan partisipatif, seperti praktik menemukan barang dan melaporkannya, diskusi ringan tentang kejujuran, serta pemberian penguatan positif berupa pujian saat anak menunjukkan perilaku jujur. Hasil observasi pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku jujur anak, dengan pencapaian indikator mencapai 86,6%. Anak-anak mulai menunjukkan sikap jujur secara lebih spontan, seperti mengakui kesalahan saat bermain, menjawab pertanyaan guru dengan jujur, dan menunjukkan keinginan untuk melakukan hal yang benar meskipun tanpa pengawasan langsung. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam membantu anak memahami dan meniru perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai model yang konsisten menunjukkan perilaku jujur serta dari suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, dan suportif terhadap tumbuhnya sikap positif anak.

Pembelajaran melalui metode demonstrasi sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, yang berada pada tahap operasional konkrit menurut teori Piaget, di mana anak lebih mudah memahami konsep moral melalui contoh nyata dan pengulangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ilmiah et al., 2025) yang menegaskan pentingnya pembiasaan nilai moral

melalui kegiatan langsung yang dapat ditiru oleh anak. Selain itu, hasil penelitian (Fitri et al., 2025) metode demonstrasi juga memberikan ruang bagi anak untuk mengalami, menyaksikan,

dan kemudian meniru perilaku yang diperagakan dalam konteks sosial yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini memperkuat teori belajar sosial dari Bandura, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model perilaku yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kepada anak sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus di RA Mau'izah Hasanah 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan penanaman akhlak mahmudah, khususnya nilai kejujuran pada anak usia dini. Pada kondisi awal (pra-siklus), sebagian besar anak belum menunjukkan perilaku jujur secara konsisten, yang tercermin dalam sikap menyembunyikan kesalahan dan tidak mengakui perbuatan yang dilakukan. Setelah diterapkannya metode demonstrasi pada penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku jujur anak, dari 60% pada siklus I menjadi 87% pada akhir siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi mampu memfasilitasi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga anak lebih mudah menyerap dan menginternalisasi nilai kejujuran. Oleh karena itu, metode demonstrasi layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, khususnya kejujuran, dalam konteks pendidikan anak usia dini., menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu memberikan pemahaman yang lebih konkret, menyenangkan, dan mudah ditiru oleh anak. Metode ini efektif karena menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang berada pada tahap operasional konkret, di mana anak lebih memahami nilai moral melalui contoh nyata dan pengalaman langsung. Selain itu, keterlibatan guru sebagai model keteladanan dan lingkungan pembelajaran yang kondusif turut berperan dalam keberhasilan penanaman akhlak jujur tersebut. Oleh karena itu, metode demonstrasi direkomendasikan sebagai pendekatan strategis dalam pembelajaran pendidikan karakter di lembaga PAUD, terutama untuk membentuk nilai-nilai dasar seperti kejujuran secara berkelanjutan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Q. (2019). Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Tk Adirasa Jumiang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 41–48. <https://doi.org/10.20414/iek.v1i2.1699>

Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Lestaringrum, A., Suyatno, A., Puspita, Y., Nugroho Catur Saputro, A., Ma, M., Harianti, R., Ahmad Hardoyo Sidik, N., & Rismawati, N. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (C. W. M. Utama (ed.)).

www.penerbitwidina.com

- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 3(1). <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1592>
- Fitri, A., Putri, M., Kusuma, S. W., & Hidayat, A. T. (2025). Metode Demonstrasi Tayamum ; pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Praktis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1).
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>
- Ilmiah, J., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Madrasah, G., Hidayatul, I., Kec, M., Penelitian, A. T., Demonstrasi, P. M., Fiqih, P., Penyembelihan, M., Qurban, H., Hidayatul, M. I., Tahun, M., Belajar, H., Penyembelihan, M., Qurban, B., Demonstrasi, M., Fiqih, P., Penyembelihan, M., ... Pendidikan, P. (2025). QURBAN KELAS V MI HIDAYATUL MUSTAFIDIN TAHUN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 03(1), 32–48.
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Juhriati, I., & Rahmi, A. (2021). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1070–1076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147>
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif, Jean Piaget. *Jurnal Dialektika*, 5(1), 1–10.
- Lasmi, R., Badarus, S., & Jannah, S. R. (2024). Pembelajaran Kreatif Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mardhotillah Kelurahan Gunung Kembang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi Badarus Syamsi Siti Raudatul Jannah. *Ta'rim : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Mata, P., Fiqih, P., & Salsabila, Z. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Zia Salsabila. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(1), 14–23.

Nurani., Y. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Indeks (ed.)).

Puspita, Y. (2021). *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan* (Y. P. M. Zaini & Redaksi: (eds.)).

- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>
- Sukerti, N. M., Raga, G., & Murda, I. N. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Tk. *Jurnal Pendidikan Anak Undiksha*, 1(1), 1–10.
- Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bumi Aksara (ed.)).
- Suyadi. (2016). *Konsep Dasar PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini* (Pedagogia. (ed.)).
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Hikayat Publising. (ed.)).
- Udin, T. (2020). Mengenal Anak Usia Dini Melalui Pertumbuhan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(4), 1–21.
- Wijayanti, R. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>
- Windiarti, R. (n.d.). *Teori Pembelajaran PAUD*.